

INTERAKSI TANGGUNGJAWAB SOSIAL, KINERJA SOSIAL, KINERJA KEUANGAN DAN LUAS PENGUNGKAPAN SOSIAL (Uji Motif di Balik *Social Responsibility* Perusahaan Go Publik di Indonesia)

Oleh : Nor Hadi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negri KUDUS

Abstract

The research investigated is reciprocal relationship two motives in the corporate social responsibility are social motive and economics motive. The variable of the research are social cost, social performance, economics performance and social disclosure, the have reciprocal relationship. Grand theory of the research are stakeholder and legitimacy theory. The objective of the research are to investigate direct effect and reciprocal effect of research variables. The resulted from the study show that different level of social disclosure. The resulted of hipotetico testing, indicate (1) direct affect of social cost on social performance (H_1) and social cost on social disclosure (H_4) are significant ($\alpha = 0.100$). (2) the reciprocal affect of differential stock price on social disclosure (H_{6a}) and social performance on return on equity (H_{5a}) and social performance on return on assets (H_{5b}) are significant ($\alpha = 0.100$). Based on content analysis in annual report and hipotetic testing indicate, motive content (social motive and economics motive) in social responsibility are existed. The motive content are effective, if will be contingent. There are interdependence (reciprocal) relationship. The firm should be based on community excess concept in social responsibility practice.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Social Cost, Social Disclosure, Social Performance, Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Selama ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan, seperti: membuka kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain (Memed, 2001). Namun dibalik itu, keberadaan perusahaan ternyata juga menimbulkan berbagai persoalan, seperti polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi makanan haram, serta bentuk *negative externality* lain (Harahap, 2004).

Kasus Free Port di Papua, Newmond di Sulawesi, Caltex di Riau, Nike di Amerika, Bhopal di India, Lapindo, serta kasus lain adalah satu bentuk ketimpangan industrialisasi (Wibisono, 2007). Chapra (1983) menuduh, perusahaan merupakan penyebab utama apa yang sekarang disebut kesalahan alokasi sumber daya manusia dan alam. Externalitas, membuat perusahaan memiliki tanggungjawab secara lebih meluas, yaitu sampai pada tanggungjawab sosial dan lingkungan (*social responsibility*).

Social responsibility merupakan pelebaran tanggungjawab perusahaan sampai lingkungan baik secara fisik maupun psikis (Chapra, 1983). Hal itu, dapat dilakukan misalnya dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah), menaikkan pengeluaran-pengeluaran sosial (biaya sosial), serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan (Memed, 2001).

Secara yuridis formal, pemerintah telah memberikan anjuran terhadap praktik tanggungjawab sosial bagi perusahaan lewat Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-04 /MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Terdapat gejala empiris menarik yang patut dicermati dan diteliti berkaitan dengan praktik *social responsibility*, bahwa masih tinggi problematika sosial dan lingkungan akibat eksistensi perusahaan, meskipun diperlukan perusahaan telah melakukan serangkaian tindakan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut hasil penelitian Arie A. Ulmann (1985), Adam. C.H, (2002), Mathews (1995), Clarke. J. dan Gibson-Sweet (1999), Watt dan Zimmerman (1978), Abbot dan Monsen (1979), Ulmann. C.A (1985) menunjukkan bahwa paling tidak keseserangan antara kenyataan dengan yang diharapkan *social responsibility*, dipicu faktor-faktor, seperti: (1) efektifitas *social cost* yang dikeluarkan perusahaan terhadap

legitimasi *stakeholders* (kinerja sosial); (2) dominasi motif dalam *social responsibility*, terutama motif ekonomi oleh perusahaan; dan (3) efektivitas keterbukaan (transformasi informasi) terhadap *stakeholders*.

Dilema efektifitas *social cost* dalam menciptakan kinerja sosial (*social performance*) perusahaan (legitimasi *stakeholder*), memicu perusahaan melakukan kalkulasi *trade of cost and benefit*, yang merupakan muara dari tarik-menarik kekuatan antara motif ekonomi (*economic motive*) dengan motif sosial (*social motive*). Disitu, terjadi tarik-menarik kepentingan, sehingga *equality interdependensi* motif sosial dan ekonomi menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan praktik tanggungjawab sosial (*social responsibility*).

Disamping itu, akuntabilitas dan keterbukaan pelaksanaan tanggungjawab sosial ternyata juga memiliki proporsi tersendiri dalam menciptakan legitimasi *stakeholder* (pertimbangan apresiasi oleh *stakeholder*). Hal itu, disebabkan karena keniscayaan keterpisahan entitas antara perusahaan dan *stakeholder* (lihat *entity concept*), sehingga memunculkan asimetri informasi (*information asymmetry*) tentang: apa, bagaimana, dan sejauhmana perusahaan telah bertanggungjawab atas *externalities dis-economic* yang ditimbulkan. Keterbukaan (*disclosure*) disamping dipandang mengandung konsekuensi biaya yang relatif tinggi, serta risiko yang moderat, seperti : ancaman *competitive advantage*, risiko bisnis, risiko investasi dan sejenisnya. Perusahaan selalu menggunakan rasional, bahwa *trade of cost benefit* dalam keterbukaan (pengungkapan sosial) adalah filosofi yang selalu dipegang.

Atas dasar fenomen empiris dan teoretis sebagaimana dinyatakan diatas, masalah penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya sosial (*social cost*) yang dikeluarkan perusahaan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kinerja sosial (*social performance*)?.
2. Apakah perusahaan yang mengeluarkan biaya sosial (*social cost*), dalam rangka akuntabilitas dan keterbukaan akan melakukan pengungkapan sosial secara luas (*extent of social disclosure*)?.
3. Apakah biaya sosial (*social cost*) yang dikeluarkan perusahaan memiliki konsekuensi ekonomi (*economic consequences*) yaitu meningkatkan kinerja keuangan (*financial performance*)?.
4. Apakah ikhtiyat dan motivasi perusahaan dalam melakukan luas pengungkapan sosial (*extent of social disclosure*)

- ditentukan oleh kinerja sosial (*social performance*) yang dicapai perusahaan?
5. Bagaimanakah keterkaitan tingkat pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan, apakah bersifat interdependen.
 6. Bagaimanakah pengaruh kinerja sosial (*social performance*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*), apakah bersifat interdependen?

KERANGKA TEORETIK DAN HIPOTESIS

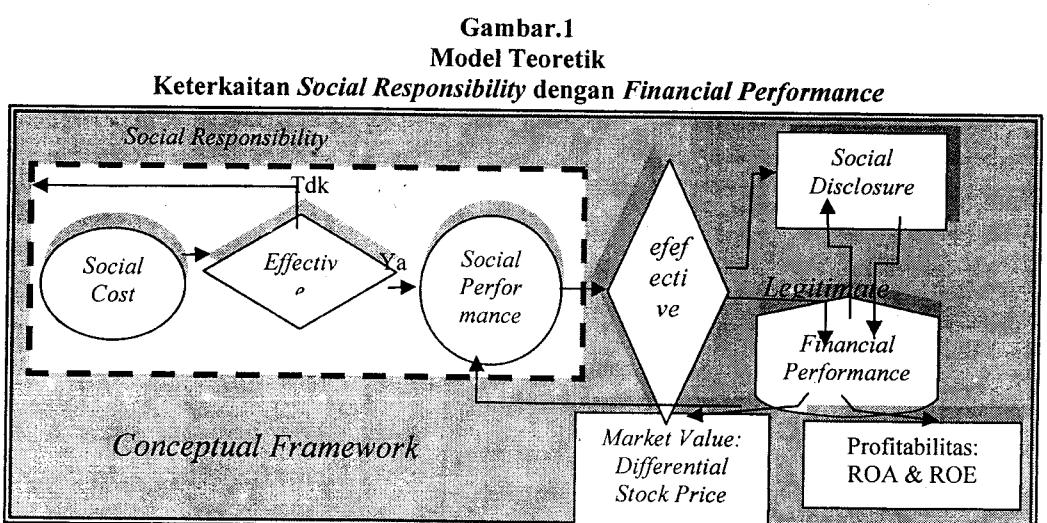
1. Kerangka Pemikiran Teoretik

Pergeseran paradigma pertanggungjawaban perusahaan dari *shareholders orientation* ke *stakeholders orientation* merupakan satu keniscayaan. Kondisi tersebut muncul akibat dampak negatif (*negative externalities*) industrialisasi yang semakin meluas. Bergesernya paradigma tersebut, sudah barang pasti menggeser

pola pertanggungjawaban perusahaan yang semula hanya diukur secara ekonomi (*economic measurement*) kearah pertanggungjawaban dengan memperhitungkan faktor sosial (*social measurement*), yang selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*).

Teori Legitimasi dan teori stakeholder memberikan kerangka dasar pola pikir penggeseran pengelolaan perusahaan ke *stakeholders orientation* tersebut. Esensi teori legitimasi menjelaskan bahwa untuk menjamin dan menjaga keberpihakan (legitimasi) *stakeholders* baik internal maupun eksternal, perusahaan perlu menjamin *congruence*-si antara keberadaan dan tujuan perusahaan terhadap pengharapan *stakeholders* (Gray. et al., 1996; Deegan, 2000).

Kerangka pemikiran teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan Untuk Penelitian

Gambar teoretik tersebut diatas, memberikan arahan berpikir logis dari hasil penelitian sebelum serta fenomena empiris, bahwa terdapat keterkaitan antara *social responsibility* dengan kinerja sosial, keuangan dan luas pengungkapan sosial. Disamping itu, juga terdapat keterkaitan antara pengungkapan sosial (*social disclosure*) dengan kinerja keuangan (*differential stock price, ROA & ROE*), yang merupakan *value of firm*.

2. Keterkaitan Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan

Hipotesis yang diketengahkan adalah:

H_1 : Tingkat biaya sosial (*social cost*) yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja sosial (*social performance*).

H_{2a} : Tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) perusahaan berpengaruh positif terhadap

peningkatan kinerja keuangan yaitu *return on equity* (ROE).

H_{2b} : Tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on assets* (ROA).

H_{2c} : Tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan (*market value*) perusahaan yaitu *differential stock price*.

3. Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Pengungkapan Sosial

Hipotesis yang diketengahkan adalah:

H_3 : Tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) berpengaruh positif terhadap ketersediaan melakukan pengungkapan sosial secara luas (*extent of social disclosure*)

4. Keterkaitan Kinerja Sosial Terhadap Pengungkapan Sosial dan Kinerja Keuangan

Hipotesis yang diketengahkan, adalah:

H_4 : Tingkat kinerja sosial (*social performance*) yang dicapai perusahaan berpengaruh positif terhadap ketersediaan melakukan pengungkapan sosial secara luas (*extent of social disclosure*)

Hipotesis penelitian yang ketengahkan, adalah:

H_{5a} : Tingkat kinerja sosial (*social performance*) berpengaruh timbal-balik (resiprokal) positif terhadap peningkatan kinerja keuangan *return on equity*.

H_{5b} : Tingkat kinerja sosial (*social performance*) berpengaruh timbal-balik positif terhadap peningkatan kinerja keuangan *return on assets (ROA)*.

H_{5c} : Tingkat kinerja sosial (*social performance*) berpengaruh timbal-balik positif terhadap ketercapaian peningkatan kinerja keuangan (*market value*) yaitu *differential stock price*.

5. Keterkaitan Pengungkapan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis yang diketengahkan adalah:

H_{6a} : Terdapat pengaruh timbal-balik (resiprokal) positif antara luas pengungkapan sosial (*extent of social disclosure*) terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity (ROE)*.

H_{6b} : Terdapat pengaruh timbal-balik (resiprokal) positif antara luas pengungkapan sosial (*extent of social disclosure*) terhadap peningkatan kinerja keuangan yaitu *return on assets (ROA)*.

H_{6c} : Terdapat pengaruh timbal-balik (resiprokal) positif antara luas pengungkapan sosial (*extent of social disclosure*) terhadap peningkatan kinerja keuangan (*market value*) yaitu *differential stock price*.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penlitian ini adalah data primer dan data sekunder.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan yang go publik dibursa efek Indonesia non industri keuangan. Teknik sampling yang dihgunkan adalah *purposive sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia dalam berbagai industri, kecuali perusahaan yang berada pada industri keuangan (*financial industries*).

Jumlah sampel perusahaan yang dimasukkan dalam unit analisis sebanyak 62 perusahaan yang terdistribusi kedalam delapan industri meskipun kurang proporsional.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

No	H_i	Diskripsi Hipotesis	Kriteria	Besaran	Keterangan
1	H_1	Tingkat biaya sosial (<i>social cost</i>) berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja sosial (<i>social performance</i>).	0.078	4.151	Diterima
2	H_{2a}	Tingkat pengeluaran biaya sosial (<i>social cost</i>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu <i>return on equity (ROE)</i> .	0.247	0.322	Ditolak
3	H_{2b}	Tingkat pengeluaran biaya sosial (<i>social cost</i>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu <i>return on assets (ROA)</i> .	0.505	-0.235	Ditolak
4	H_{2c}	Tingkat pengeluaran biaya sosial (<i>social cost</i>) perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan	0.979	-0.010	Ditolak

		<i>differential stock price.</i>			
5	H ₃	Tingkat pengeluaran biaya sosial (<i>social cost</i>) perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial (<i>extent of social disclosure</i>).	0.335	0.014	Diterima
6	H ₄	Tingkat kinerja sosial yang dicapai perusahaan berpengaruh positif terhadap ketersediaan melakukan pengungkapan sosial secara luas.	0.308	0.000	Ditolak

Sumber: Output SEM

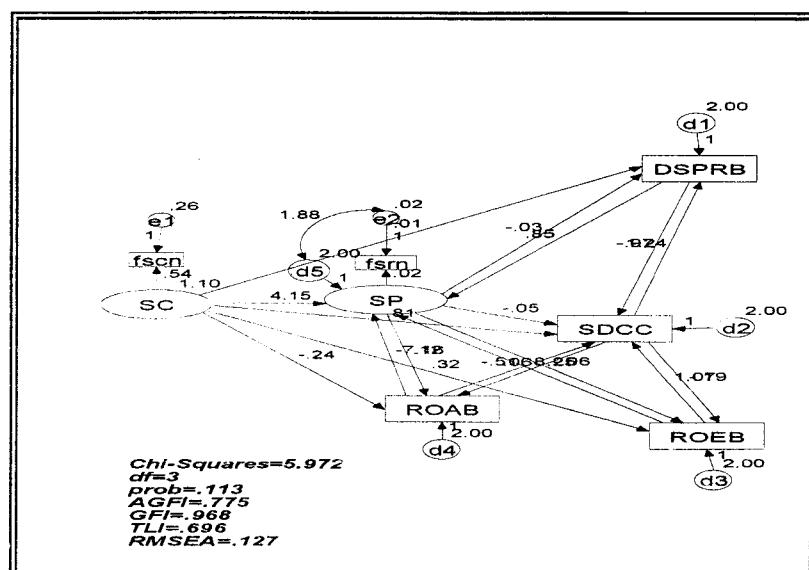
Tabel 1. tersebut diatas menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan sebagai wujud tingkat tanggungjawab sosial ternyata berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kinerja sosial (*social performance*) (H₁). Hal itu berarti, bahwa biaya sosial dapat meningkatkan legitimasi, yaitu menurunkan klaim *stakeholders* baik terkait lingkungan, *energy, community, product* dan lainnya. Disamping itu, perusahaan yang melakukan pengorbanan sosial (*social responsibility*) ternyata juga termotivasi untuk melakukan akuntabilitas dan keterbukaan lewat pengungkapan sosial dalam *annual report* (H₃) (lihat Tabel 1).

Namun hasil pengujian pengaruh kinerja sosial terhadap ketersediaan melakukan pengungkapan sosial, ternyata menunjukkan tidak signifikan (H₄) (lihat Tabel 1.). Hal itu berarti bahwa tingkat kinerja sosial (kecil klaim *stakeholders* terhadap perusahaan) ternyata tidak terdapat keterkaitan. Kinerja sosial yang dicapai bukan karena keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholders* semata, melainkan lebih karena tipe *stakeholders* yang bersifat *silent*. Faktor lain adalah kurang efektifitas *annual report* dalam menyampaikan informasi, terutama bagi

stakeholders ekternal yaitu masyarakat (*community*).

Hasil pengujian serupa terjadi pada pengaruh antara biaya sosial (*social cost*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) baik yang ditunjukkan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) maupun *differential stock price* menunjukkan hasil tidak signifikan (H_{2a}, H_{2b}, H_{2c}) (lihat Tabel 1.). Hal itu menunjukkan bahwa keberpihakan perusahaan lewat berbagai dimensi biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi (*economic consequences*). Kontek seperti itu terjadi, karena bentuk, tipe, strategi *social cost* yang dilakukan perusahaan lebih bersifat *indirect effect*. Perusahaan melakukan tanggungjawab sosial lewat berbagai pengorbanan sosial (*social cost*) lebih dilihat dan berangkat dari perspektif dan motif manajemen, dan kurang meperhatikan dan memperhitungkan kebutuhan *stakeholders*, terutama *stakeholders* eksternal. Sementara hasil pengujian hipotesis yang bersifat resiprokal (timbal-balik) ditunjukkan dalam tabel 2, sebagai berikut:

Gambar 1.
Hasil pengujian model empiris



Tabel. 2.
Rangkuman Hasil
Pengujian Hipotesis Pengaruh Timbal-balik

No.	Hip.	Diskripsi Hipotesis	Kriteria	Ket.
1	H_{6a}	Terdapat pengaruh timbal-balik (resiprokal) positif antara luas pengungkapan sosial terhadap ketercapaian peningkatan kinerja keuangan perusahaan yaitu <i>return on equity</i> (ROE).	$ROE \rightarrow SDC$ $SDC \rightarrow ROE$	0.123 0.752 Ditolak
2	H_{6b}	Terdapat pengaruh timbal-balik (resiprokal) positif antara luas pengungkapan sosial terhadap ketercapaian peningkatan kinerja keuangan yaitu <i>return on assets</i> (ROA).	$ROA \rightarrow SDC$ $SDC \rightarrow ROA$	0.924 0.534 Ditolak
3	H_{6c}	Terdapat pengaruh timbal-balik (resiprokal) positif antara luas pengungkapan sosial terhadap ketercapaian peningkatan kinerja keuangan (<i>market value</i>) yaitu <i>differential stock price</i> .	$DSPR \rightarrow SDC$ $SDC \rightarrow DSPR$	0.000* 0.003* Diterima
4	H_{5a}	Tingkat kinerja sosial yang dicapai perusahaan berpengaruh timbal-balik (resiprokal) positif terhadap ketercapaian peningkatan kinerja keuangan yaitu <i>return on equity</i>	$SP \rightarrow ROE$ $ROE \rightarrow SP$	0.009* 0.064** Diterima
5	H_{5b}	Tingkat kinerja sosial yang dicapai perusahaan berpengaruh timbal-balik positif terhadap ketercapaian peningkatan kinerja keuangan yaitu <i>return on assets</i> (ROA).	$SP \rightarrow ROA$ $ROA \rightarrow SP$	0.000* 0.000* Diterima
6	H_{5c}	Tingkat kinerja sosial (<i>social performance</i>) yang dicapai perusahaan berpengaruh timbal-balik positif terhadap ketercapaian peningkatan kinerja keuangan (<i>market value</i>) yaitu <i>differential stock price</i> .	$SP \rightarrow DSPR$ $DSPR \rightarrow SP$	0.658 0.797 Ditolak

Sumber: Output SEM

Tabel 2. tersebut diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh timbal-balik antara pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan, terutama profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) ternyata tidak signifikan (H_{6a} dan H_{6b}). Hal itu berarti bahwa pengungkapan sosial lewat *annual report* merupakan informasi yang kurang efektif dan favorable, terutama bagi *stakeholders* non investor. Umumnya, *stakeholders* tersebut kurang memahami dan bahkan bersifat *silent*. Sehingga, cakupan luas pengungkapan sosial dalam *annual report* bukan menjadi pertimbangan dalam melakukan afiliasi dengan perusahaan.

Hal itu berbeda dengan *stakeholders* investor, dimana *social disclosure* tetap dijadikan informasi penting dalam pengambilan keputusan, disamping pertimbangan lainnya. Dipihak lain, manajemen juga menggunakan *annual report* sebagai salah satu media untuk melakukan responsibilitas dan keterbukaan. Sebagai bukti empiris, hasil uji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh timbal-balik antara pengungkapan sosial terhadap *differential stock price* menunjukkan signifikan (H_{6c}) (lihat tabel 2).

Pengujian empiris pengaruh timbal-balik antara kinerja sosial (*social performance*) terhadap kinerja keuangan *return on equity* dan *return on assets* (H_{6a} dan H_{6b}) (lihat tabel 2) menunjukkan

signifikan. Hal itu, menunjukkan bahwa terdapat interdependen motif, baik *social* maupun *economic motive*. Kondisi perusahaan yang legitimate, mendukung ketcapain peningkatan profitabilitas sehingga memberikan kemampuan pengembalian investasi dan kesejahteraan pemilik.

Hal itu berbeda dengan hasil pengujian pengaruh timbal-balik antara kinerja sosial (*social performance*) terhadap *differential stock price*, dimana menunjukkan tidak signifikan (H_{5c}) (lihat tabel 2). Hal itu mengandung makna, bahwa atmosfir bisnis kondusif tetap menjadi peretimbangan investor namun tidak favorable, umumnya lebih mengejar *capital gains* dan menggunakan pertimbangan pragmatisme jangka pendek.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan hasil penelitian, dinyatakan, sebagai berikut:

- Tingkat biaya sosial (*social cost*) yang dikeluarkan mengandung kemanfaatan untuk meningkatkan kinerja sosial, yaitu menurunkan klaim (tuntutan) *stakeholders* terhadap perusahaan.
- Dalam rangka akuntabilitas dan keterbukaan perusahaan perlu melakukan keterbukaan, termasuk biaya sosial yang telah dikeluarkan.
- Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan tidak berpengaruh dalam

- peningkatan kinerja keuangan perusahaan, baik yang ditunjukkan *return on assets*, *return on equity* maupun *differential stock price*. Ketidakefektifan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan, mengingat pembebanan biaya sosial oleh perusahaan kurang memperhitungkan ketepatan isi, strategi pembebanan terhadap kesesuaian dengan objek yang dibiayai.
- d. Kinerja sosial (*social performance*) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sementara, pengaruh kinerja sosial (*social performance*) terhadap *differential stock price* menunjukkan tidak signifikan. Hal itu menunjukkan adanya perbedaan cara pandangan, pemahaman, pemaknaan dan kepentingan *social responsibility* antara manajemen, *stakeholders* investor dan *stakeholders* non investor, terurama masyarakat dan konsumen (pelanggan).
 - e. Pengujian empiris pengaruh timbal-balik (resiprokal) antara kinerja keuangan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap pengungkapan sosial menunjukkan tidak signifikan. Sementara pengujian timbal-balik (resiprokal) antara pengungkapan sosial (*social disclosure*) terhadap kinerja keuangan *differential stock price* menunjukkan signifikan. Terdapat perbedaan cara pandang dan ketepatan media pengungkapan antara investor dan *stakeholders* non investor. Disini penting adanya ketepatan media transformasi informasi.
 - f. Pengujian empiris pengaruh timbal-balik (resiprokal) antara kinerja sosial (*social performance*) terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan signifikan. Bedera dengan *stakeholders* non investor (konsumen, supplier, masyarakat dan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, WF, and Monsen, RJ. 1979. "On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported and Method of Measurement Corporate Social Involvement", *Academy of Management Journal*, Vol. 22, pp. 501-15.
- Adams, C.A., 2002. "Internal Organizational Factors Influencing Corporate Social and Ethical
- Reporting Beyond Current Theorizing" *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15. No. 2
- Adam, C.A., 2004, "The Ethical, Social and Environmental reporting-performance portrayal gap". *Accounting & Auditing Journal*. Vol.17. pp. 731-575
- Anderson, J.C, and Frankle, A.W. 1980. "Voluntary Social Reporting: An Iso-Beta Portfolio Analysis". *The*

lainnya), investor merupakan pihak yang rasional sehingga keputusan investasi tidak sebatas didasarkan pada pertimbangan perusahaan (emiten) yang jauh (kecil) dari klaim *stakeholders* (*social performance* bagus).

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Melihat dari proses, hasil dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Disarankan peneliti selanjutnya untuk melihat secara lebih dalam pada kontek industri tertentu, sehingga mampu memberikan rekomendasi yang lebih tajam dalam memecahkan masalah praksis.
2. Disarankan agar penelitian selanjutnya meninjau kembali ukuran variabel biaya sosial (*social cost*), dan kinerja keuangan (*financial performance*), sehingga dapat memberikan penegasan pengaruh antar variabel tersebut.
3. Ukuran variabel kinerja sosial (*social performance*), sebaiknya digunakan indeks kinerja sosial perusahaan yang komprehensif, yang disurvei dengan menggunakan instrumen khusus (kembangkan instrumen pengukuran), dengan melibatkan responden eksternal.
4. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada sisi manajemen (perusahaan), dianjurkan penelitian selanjutnya untuk meneliti dari sisi *stakeholders* eksternal atau mixed antara kedua sisi (manajemen dan *stakeholders* eksternal)
5. Penelitian belum melihat secara mendalam tentang efektivitas praktik tanggungjawab sosial (*social responsibility*) serta dimensi ukuran efektifitas, untuk itu penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti wilayah tersebut

- Accounting Review*. Vol. 55, pp 468-79.
- Belkaoui, A. 1978. "The Impact of the Disclosure of the Environment Effects of Organization Behavior on the Market". *Financial Management*. Vol. 5 No. 4, pp.26-31
- Belkaoui, A., 1976. "The Impact of the Disclosure of the Environmental Effects of Organizations Behaviour on the Market". *Financial Management*, Vol. 5. PP. 26-31.
- Campbell, D.j. 2000. "Legitimacy Theory or Managerial Reality Construction? Corporate Social Disclosure in Marks and Spencer Plc Corporate Report, 1969-1997". *Accounting Forum*. Vol. 24. No. 1
- Chapra, Umer. 1992. *Islam and The Economics Challenge*. The Islamic Foundation. London.
- Clarke, J. and Gibson-Sweet, M. 1999. "The Use of Corporate Social Disclosure in The Management of Reputation and Legitimacy: A Cross Sectoral Analysis of UK Top 100 Companies". *Business Ethics: A European Review*. Vol. 8. PP. 5-13
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. Rosevill, NSW: McGraw-Hill.
- Deegan, C. 2002. "Introduction-The Legitimizing Effect of Social and Environmental Disclosure-A Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15. pp. 182-311
- Deegan, C, Rankin, M, Tobin, J. 2002. "An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing and Accountability*. Vol. 15, No 3, pp 312343
- Elliot, Robert, K. and Peter D. Jacobson. 1994. "Cost of Benefit of Business Information Disclosure". *Accounting Horizon*. Vol. 8. (Des). pp. 80-99
- Epstein, E.M. 1989. "Business Ethics, Corporate Good Citizenship and the Corporate Social Policy Process: A View from The United States". *Journal of Business Ethics*. Vol. 8. pp. 583-595.
- Florence Devina, L. Suryanto dan Zulaikha. 2004. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*, Vol 4.
- Friedman, M. 1970. "The Social Responsibility of Business in to increase its profit". *New York Time Magazine*. 13 September 1970. pp. 32-126.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. 1995. "Corporate Social and Environmental Report". *Accounting and Auditing Journal*. Vol. 8. No 2. pp. 47-77.
- Harahap, Sofyan S, 2001. *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*. Pustaka Quantum Jakarta
- Ingram, R.W. and Frazier, K.B. 1983. "Environmental Performance and Corporate Disclosure". *Journal of Accounting Research*. Vol. 18. pp. 614-60.
- Johnson, H.I., 1979. *Disclosure of Corporate Social Performance*, Preger, Yew York.
- Kaplan, R dan Atkinson, A . *Advanced Management Accounting*. 3 rd ed, Printicw Hill. Inc.
- Kartana, Hari. 2001. *Dimensi Perubahan dalam Implementasi Good Corporate Governance*. makalah seminar nasional akuntansi Indonesia diselenggarakan oleh IAI KAP dan IAI KAM.
- Kah Hin Khor. 1985. "Social Contract Theory, Legitimacy Theory and Corporate Social and Environmental Disclosure Policies: Constructing a Theoretical Framework", *Academiy of Management Review*. Vol. 10. No.3
- Kedia, B.L, and Kuntz, E.C. 1981. *The Contest of Social Performance: An Empirical Study of Texas Banks*, in Preston, L.E. (E.d), *Research in Corporate Social Performace and*

- Policy*. Vol. III, jai Press, Greenwich, CT, PP. 133-54
- Mathews, M.R., 1984. *Exploring The Philosophical Bases Underlying Social Accounting*. Journal of Accounting and Finance Discussion Paper . No. 3, Massey University.
- Memed Sueb, 2001, *Pengaruh Akuntansi Sosial terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Disertasi Universitas Padjadjaran Bandung.
- Mathews, M.R., 1997, "Twenty-five years of Social and Environmental Accounting Research, is There a Silver Jubilee to Celebrate?" *Accounting, Auditing and Accountability*. Vol. 10:4. pp. 481-531
- Meyer, J.W. and Rowan, B. 1977. "Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony". *American Journal of Sociology*. Vol. 83. pp. 340-363
- Muhadjir. Noeng 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin Yogyakarta
- Nicholls, D. and Hamed, K. 1995 "Disclosure Quality in Corporate Annual Report on Non-Financial Companies in Bangladesh". *Research in Accounting in Emerging Economics*. Vol.3,: 149-170
- O'Donovan, G. 2002. "Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15. No. 3. pp. 344-371.
- Preston, L.E 1978. "Analysis Corporate Social Performance: Methode and Result". *Journal of Contemporary Business*. Spring, pp. 158-73
- Subroto. P.H .2002. *A Correlational Study of Corporate Social Responsibility and Financial Performance an Empirical Survey Toward Ethical Business Practice in Indonesia*. Dissertation Capella University.
- Spicer, B. 1978. "Investors, Corporate Social Performance and Information Disclosure, an Empirical Study". *The Accounting Review*. h. 94 -111
- Shane, P.B. & Spicer, B.H, 1983), "Market Response to Environmental Information Produced Outside the Firm". *Accounting Review*. Vol. 58, h. 521-538.
- Ullmann. A.R, 1985, " Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S. Firm". *Academy of Management*. Vol. 10. No, 3, 540-557
- Watt, R.L. dan Zimmerman.J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall,
- Wartick, S. & Cochran, P. 1985. "The Evolution of the Corporate Social Performance Model". *Academy of Management Review*. Vol. 10. pp. 758-769.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fascho Publishing. Jatim.
- Zegal, Sadrudin, Ahmed. 1984. "Comparison of Social Responsibility Information Disclosure Media Used by Canadian Firm". *AAAJ*. 3,1